

PKM Penggunaan Metode Dalcroze dalam Pembelajaran Ritme di Sekolah Dasar Kabupaten Kupang

Yohanis Devriezen Amasanan¹, Agustinus Bedaama², Stanislaus Sanga Tolan³, Ruminah⁴, Kadek Paramitha Hariswari⁵, Vincensius Sekundus Uskono⁶, Yosef Liberius Bifel⁷, Maria Petrus Olin⁸

Program Studi Pendidikan Musik^{1,2,3,4,5,6,7}
Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang^{1,2,3,4,5,6,7}

fopatdave@gmail.com¹, stanis.st64@gmail.com³, ruminahmariamargaretha@yahoo.com⁴,
paramithahariswari21@gmail.com⁵, radjainjak@gmail.com⁶, erikbifel04@gmail.com⁷
iyoolin42@gmail.com⁸

Submission: 2023-09-04

Received: 2023-12-03

Published: 2023-12-14

Keywords:

Children,
Rhythm,
Dalcroze method

Abstract. The millennial generation is a generation that is very close to technology. The freedom to access social media through various platforms such as YouTube, Instagram, WhatsApp and Facebook as entertainment is more important than the learning they get from social media. One simple problem that occurs in the field is their wealth of knowledge about various genres of music is unfortunately not matched by basic knowledge about music itself. One of the simplest is rhythm and tempo. Elementary school children in the RT.22 Matani area are often unable to sing according to the tempo or rhythm of the song they are playing. It is very simple but it becomes the basis for them to develop their interest and talent in music. On the other hand, the ability to hear and read rhythm and tempo must be trained to develop the ability to read block notation and numbers. The solution offered by the PKM team is to use the Dalcroze Method in practicing rhythm and tempo so that learning simple basic music theory becomes comfortable and fun, of course the expected results are maximized.

Katakunci:

Anak-anak,
Ritme,
Metode Dalcroze

Abstrak. Generasi milenial adalah generasi yang sangat dekat dengan teknologi. Kebebasan dalam mengakses media sosial melalui berbagai platform seperti youtube, instagram, whatsapp maupun facebook sebagai hiburan lebih dipentingkan dibandingkan pembelajaran yang mereka peroleh dari media sosial tersebut. Salah satu masalah sederhana yang terjadi adalah Kekayaan pengetahuan mereka akan berbagai genre musik sayangnya tidak diimbangi dengan pengetahuan dasar tentang musik itu sendiri. Salah satunya yang paling sederhana adalah ritme dan tempo. Anak-anak SD di wilayah RT.22 Matani seringkali dalam bernyanyi tidak mampu menyesuaikan dengan tempo maupun ritme lagu yang sedang mereka putar. Hal tersebut sangat sederhana akantetapi menjadi dasar untuk mereka mengembangkan minat dan bakat terhadap musik. Di sisi lain,

kemampuan mendengar dan membaca ritme serta tempo harus dilatih untuk mengembangkan kemampuan membaca notasi balok maupun angka. Solusi yang ditawarkan oleh tim PKM adalah menggunakan Metode Dalcroze dalam berlatih ritme dan tempo sehingga belajar teori musik dasar yang sederhana menjadi nyaman dan menyenangkan, tentusaja hasil yang diharapkan menjadi maksimal.

1 Pendahuluan

Musik adalah sebuah cabang seni yang sangat dekat dengan berbagai lapisan masyarakat. Musik selain sebagai hiburan individu maupun kelompok, juga digunakan dalam berbagai acara adat maupun upacara serta kegiatan keagamaan. Unsur-unsur yang terdapat dalam musik adalah irama, melodi, birama, harmoni, tempo, tangga nada, dinamika dan timbre. Dalam bernyanyi maupun bermain musik tidak hanya mementingkan kenikmatan pelakunya saja, akantetapi juga harus memperhatikan tiap-tiap unsur musik tersebut sehingga menjadi musik yang harmonis dan enak untuk dinikmati. Akantetapi, seringkali kita melihat orang bernyanyi dengan suara yang bagus, nada yang pas akantetapi tempo maupun irama tidak sesuai. Irama Irama atau ritme adalah gerak musik yang teratur serta tidak tampak dalam lagu, melainkan dapat dirasakan setelah lagu tersebut dialunkan. Irama dapat dikatakan sebagai denyut jantung dari musik, yang mencerminkan watak atau jiwa yang terkandung dalam gerak melodi, sedangkan tempo adalah ukuran kecepatan dalam sebuah birama lagu, biasanya dapat diukur dengan sebuah alat bernama metronome dan alat khusus bernama keyboard. Ketidakselarasan tempo dan ritme tentusaja sangat mengganggu pendengar. Hal ini terjadi karena kebebasan mengakses berbagai genre musik tanpa mempelajari teori-teori dasar musik serta tidak dibiasakan untuk melatih mendengarkan tempo dan ritme lagu

RT.22 Matani merupakan sebuah wilayah yang dekat dengan kampus UNWIRA Penfui yang letaknya tidak jauh dari Kota Kupang. Mayoritas masyarakat yang beragama Kristen Katolik maupun Protestan menjadi tuntutan tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tata cara ibadah yang menggunakan doa-doa berupa nyanyian pujian kepada Tuhan hendaklah dilantuntan dengan indah. Faktanya, kebiasaan anak-anak dalam bernyanyi yang tidak sesuai dengan tempo maupun ritme lagu yang dinyanyikan. Kesenjangan tersebut dialami langsung oleh peneliti yang mengakibatkan munculnya tanggung jawab moral sebagai aktivis dan

akademisi di bidang musik, serta lokasinya yang sangat dekat dengan kampus UNWIRA mengakibatkan pengabdian berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca dan mendengar tempo serta ritme penting untuk dilakukan guna mempersiapkan siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD mengembangkan minat dan bakat di bidang musik terutama membaca notasi balok maupun angka.

2 Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan akademis pada pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan metode Service Learning (SL). Metode *service learning* adalah cara belajar yang mengutamakan hubungan antar perilaku positif serta bermakna di masyarakat dengan tujuan memberi manfaat untuk diri sendiri dan membiasakan diri bersikap baik pada orang lain (Wahyuni, 2020). Service learning dipilih dikarenakan terdapat unsur kegiatan melayani sebagai jiwa bagi manusia agar berkembang (Nusanti, 2014). Hal yang senada diungkapkan oleh Karlela dan Anisah (2016) bahwa service learning adalah pola serta aktivitas belajar di dalam kelompok yang dilakukan melalui keterlibatan masyarakat dalam sebuah aktivitas aksi sosial maupun partisipasi kerja secara sukarela. Service learning merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa menjadi penghubung antara pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah dan menerapkannya ke dalam kehidupan nyata (Kasi et al, 2018), sehingga model pembelajaran ini menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna ketimbang pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan kegiatan belajar pasif dengan berceramah (Deeley, 2015).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ritme adalah metode Dalcroze. Igham (1913;36) membagi metode Euretmiika Dalcroze ini dalam tiga tahap yakni euretmiika, solfes dan improvisasi. Tahap pertama disebut dengan *eurhythmic*s yang berarti latihan. (Sri Utomo, 2015) mengindonesiakan istilah ini dengan euretmiika. Euretmiika berarti latihan kepekaan irama. Latihan ini disebut juga persiapan motorik (Seitz, 2005) yakni siswa menggunakan seluruh tubuhnya untuk bereaksi secara spontan terhadap rangsangan bunyi. Tahapan kedua disebut dengan *sofles*. Tahap ini adalah latihan mendengarkan dan mengartikulasikan nada (Stanly dalam

Sumaryanto, 2005). Latihan solfes dimaksudkan untuk membangun kepekaan akan nada dan relasi antar nada dan kemampuan membedakan kualitas nada-nada (Dalcroze, 1921:92). Tahap yang ketiga adalah *improvisasi*. Merupakan sebuah aktivitas kreasi komposisi yang cepat dan spontan. Pada tahap ini siswa berlatih mengkombinasikan irama dan nada-nada dengan harmoni dalam improvisasi musik (Seitz, 2005:424). *Improvisasi* adalah latihan untuk mengungkapkan pemahaman musikal secara langsung dan spontan dalam bentuk-bentuk ekpresi musikal seperti gerakan ritmis, bernyanyi, bermain musik atau paduan ketiganya (Serani, 2019: 69).

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yakni siswa-siswi SD kelas 5 dan 6 yang ada di wilayah RT.22 Matani, orang tua siswa, warga dan pemerintah tingkat RT tempat kelompok belajar.

Meier (2002:103) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni, persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*Practice*), penampilan hasil (*performance*). Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi : (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest, (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan, (3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pertemuan dengan mitra : penyampaian maksud, teknis, waktu maupun lokasi pelaksanaan kegiatan
 - b. Meminta persetujuan dari orang tua
 - c. Mempersiapkan materi berupa notasi balok
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan kegiatan melatih keterampilan mendengarkan dan membaca ritme menggunakan Metode Dalcroze

- b. Mengukur hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui lomba sederhana
 - c. Pengambilan video untuk dipublikasi di berbagai platform media sosial
3. Tahap Akhir (Evaluasi)
 - a. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dan rencana tindak lanjut

3 Hasil

a. Persiapan

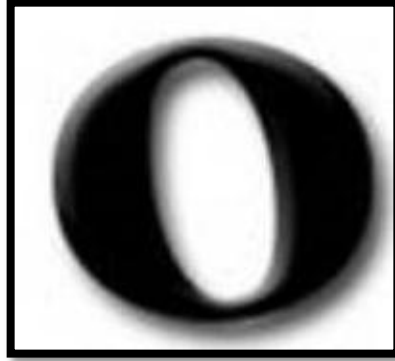
Tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang bermanfaat, memberikan tujuan yang jelas bermakna. Tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial dan positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu, dan mengajak belajar penuh dari awal. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, metode, siswa dan guru (Djamarah, 2000:44).

Tahap persiapan dilakukan pada minggu kedua bulan Juli. Pada tahap ini dilakukan pendekatan dengan mitra serta orang tua siswa yang ada di lingkungan RT.22 Matani.

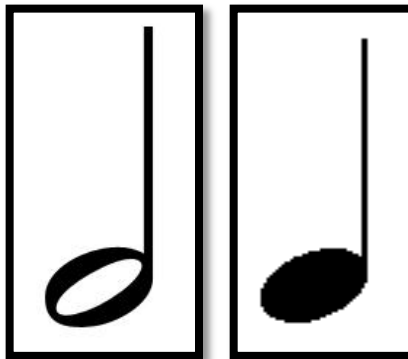


Gambar 1. Pendekatan dengan salah satu orang tua siswa

Selanjutnya pada tahap persiapan juga dilakukan penyusunan materi pembelajaran, dalam hal ini mempersiapkan not balok yang akan digunakan untuk penerapan metode dalcroze. Adapun bentuk notasi balok yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.

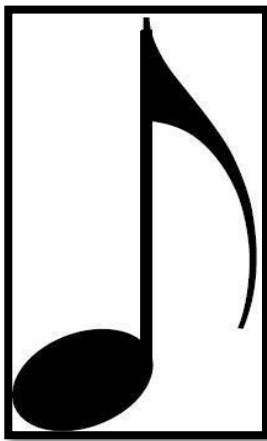


Gambar 2. Not Penuh bernilai 4 ketuk

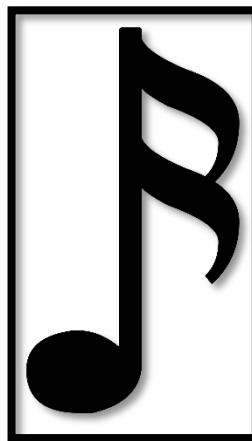


Gambar 3. Not $\frac{1}{2}$ bernilai 2 ketuk

Gambar 4. Not $\frac{1}{4}$ bernilai 1 ketuk



Gambar 5. Not $\frac{1}{8}$ bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk



Gambar 6. Not $\frac{1}{16}$ bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan siswa dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tujuan tahap ini adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Peranan guru adalah mengajak peserta belajar dengan cara yang dapat membantu siswa memadukannya kedalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan *internal* yang tertanam di dalam dirinya. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan latihan dengan tujuan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru siswa dengan berbagai cara. Seperti aktivitas proses pembelajaran, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, membentuk kelompok pembelajaran, dan aktivitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya.

Pembelajaran ritme melalui metode dalcroze pada siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 di wilayah RT.22 Matani dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Jadwal pertemuan dirancang sesuai dengan kesepakatan antara kelompok pengabdian dengan siswa-siswi kelas 5 dan 6 di wilayah RT.22 Matani. Dari diskusi yang dilakukan disepakati jadwal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Jadwal pembelajaran ritme menggunakan metode dalcroze

No	Hari/Tanggal	Materi
1	Sabtu, 22 Juli 2023. Pukul 17.00	Penyampaian maksud dan tujuan pengabdian, serta mengetahui kemampuan awal siswa-siswi berkaitan dengan pengetahuan dasar membaca notasi balok dengan pretest
2	Minggu, 23 Juli 2023 pukul 10.00	Pengenalan nama dan nilai ketuk not balok
3	Selasa, 25 Juli 2023	Penerapan metode dalcroze dengan media cetak model 1

4	Jumat, 28 Juli 2023	Pemantapan penerapan metode dalcroze dengan media cetak model 1 dan pengenalan model 2
5	Sabtu, 29 Juli 2023	Pemantapan model 2 dan pengenalan model 3
6	Minggu, 30 Juli 2023	Pemantapan model 3 dan pengenalan model 4
7	Jumat, 4 Agustus 2023	Pemantapan model 1, 2, 3 dan 4, serta persiapan pengambilan vidio
8	Sabtu, 5 Agustus 2023	Pengambilan vidio pembelajaran ritme dengan metode dalcroze dengan serta melaksanakan post test

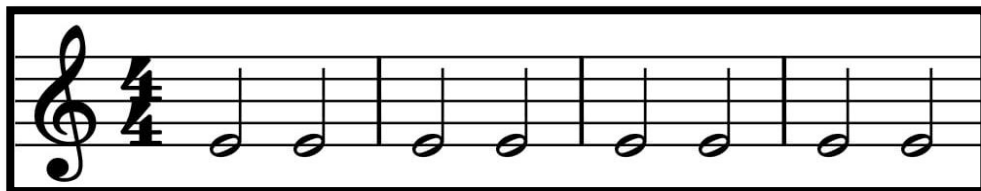
Beberapa dokumentasi berupa foto kegiatan dan media yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Pertemuan hari pertama



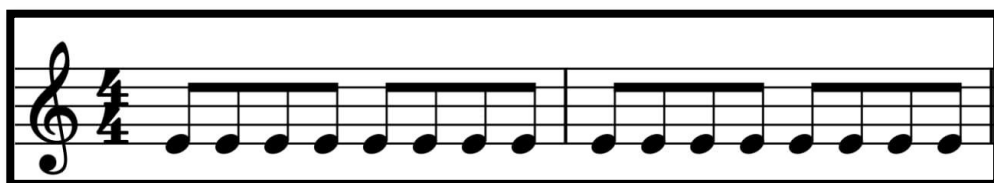
Gambar 8. Proses penerapan metode Dalcroze



Gambar 9. Media Pembelajaran Model 1



Gambar 10. Media Pembelajaran Model 2



Gambar 11. Media Pembelajaran Model 3



Gambar 12. Media Pembelajaran Model 4

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru (Ratnawulan, 2014).

Seperti variabel metode dan kondisi pembelajaran, variabel hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif

Secara garis besar, ragam alat evaluasi terdiri atas dua macam bentuk, yaitu: (a). Bentuk objektif; dan (b). Bentuk subjektif. a. Bentuk Objektif Bentuk objektif biasanya diwujudkan dalam bentuk-bentuk alternative jawaban, pengisian titik-titik, dan pencocokan satu pernyataan dengan pernyataan lainnya. Bentuk ini lazim juga disebut tes objektif, yakni tes yang jawabannya dapat diberi score nilai secara lugas (seadanya) menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya (Syah, 2008: 146).

Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data (Purwanto, 1992). Pada tahap evaluasi pembelajaran ritme menggunakan metode *dalcroze* dilakukan dengan melakukan perlombaan sederhana guna mengetahui perkembangan dan kemampuan akhir dari peserta didik di lingkungan RT.22 Matani dalam membaca ritme. Pada tahap ini juga dilihat efektivitas penggunaan metode *dalcroze* dalam pembelajaran ritme bagi siswa-siswi kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar (SD).

4 Pembahasan

Pengembangan kecerdasan musikal anak harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak dan diwujudkan dalam suasana belajar sambil bermain (Kemendikbud, 2018:12,14). Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bukan hanya mengembangkan bakat dan minat saja, tetapi juga untuk memberikan wawasan, memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (Wiyani, 2013). Pendampingan belajar yang dilakukan di luar sekolah memberi dampak yang cukup signifikan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain mempunyai pengaruh-pengaruh dan manfaat yang sangat baik untuk anak didik. Pembelajaran seni musik juga dapat membantu perkembangan kecerdasan anak, berpengaruh terhadap perilaku anak, membantu anak terhubung dengan orang lain (social culture), membentuk ekspresi, mengajarkan disiplin, mendorong kreatifitas, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat anak, serta menambah kepercayaan diri peserta didik (Setyawan, 2018).

Kemampuan membaca dan mendengar ritme pada anak-anak di lingkungan RT.22 Matani seperti yang telah dipaparkan di awal masih sangat rendah. Hal tersebut juga dibuktikan dari pre test berupa test lisan yang dilakukan kepada anak-anak yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 3 orang yang masih berada di bangku kelas 5 Sekolah Dasar dan 5 orang siswa kelas 6 Sekolah Dasar. Dari 3 orang siswa kelas 5, hanya 1 orang yang memiliki kemampuan membaca ritme yang cukup baik, 2 orang lainnya masih kurang. Sedangkan siswa kelas 6 yang berjumlah 5 orang, 2 orang memiliki kemampuan membaca ritme cukup baik dan 3 orang memiliki kemampuan membaca ritme masih kurang. Berdasarkan hasil test sederhana yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas 5 dan 6 SD yang ada di wilayah RT.22 Matani sebagian besar memiliki kemampuan membaca dan mendengar ritme yang dapat dikategorikan masih kurang.

Adapun bentuk test yang dilakukan adalah dengan menunjukkan gambar notasi balok dengan nama dan nilai ketuk yang berbeda-beda. Seperti not penuh yang memiliki nilai 4 ketuk, not $\frac{1}{2}$ (setengah) yang memiliki nilai 2 ketuk, not $\frac{1}{4}$ (seperempat) yang memiliki nilai 1 ketuk, not $\frac{1}{8}$ yang memiliki nilai $\frac{1}{2}$ ketuk serta not $\frac{1}{16}$ yang memiliki nilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Siswa yang memiliki kemampuan cukup baik hanya mengenal nilai ketuk 1 ketukan pada not $\frac{1}{2}$

(setengah) tetapi tidak mengetahui nama not tersebut. Begitujuga dengan not penuh, mereka hanya mengetahui nilai ketukannya saja tanpa mengetahui nama dari not tersebut. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang adalah mereka samasekali tidak mengenal nama maupun nilai dari semua not yang diperlihatkan.

Kelompok pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa menggunakan metode dalcroze untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan mendengar ritme. Metode ini dianggap efektif dan efisien mengingat karakteristik anak usia Sekolah Dasar (SD) yang lebih suka bermain serta mudah bosan. Metode Dalcroze seperti yang telah dijabarkan di atas adalah metode yang dilakukan dengan bermain. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah media audio visual dan media cetak, sedangkan alat bantu yang digunakan adalah 1 pasang stik drum.

Pada pertemuan pertama hingga pertemuan akhir siswa menunjukkan antusias yang sangat tinggi. Pemetaan kemampuan anak sudah dilakukan di awal sehingga proses pembelajarannya juga disesuaikan. Pertemuan kedua mengalami kendala yakni kehilangan konsentrasi anak-anak pada saat belajar. Setelah ditelusuri ternyata penyebabnya adalah suasana belajar dalam hal ini tempat belajar yang dirasa terlalu formal. Melihat respon peserta didik tersebut, peneliti memutuskan untuk berpindah lokasi dari dalam rumah menuju ke halaman rumah sesuai dengan permintaan anak-anak, sehingga mereka bisa fokus kembali untuk belajar dengan suasana yang santai dan menyenangkan.

5 Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil penerapan metode dalcroze dalam mempelajari ritme dapat dikatakan sangat efektif dilakukan pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan hasil pre test dengan post test yang dilakukan oleh kelompok peneliti. Dengan metode dalcroze, karakteristik anak-anak yang suka bermain bisa diakomodir dengan maksimal. Tidak hanya belajar teori, tetapi dengan metode tersebut anak-anak mampu mempraktekan nilai ketuk setiap not dengan baik dalam 8 kali pertemuan. Dari data awal yakni 3 orang siswa kelas 5, hanya 1 orang yang memiliki kemampuan membaca ritme yang cukup baik, 2 orang lainnya masih

kurang. Sedangkan siswa kelas 6 yang berjumlah 5 orang, 2 orang memiliki kemampuan membaca ritme cukup baik dan 3 orang memiliki kemampuan membaca ritme masih kurang. Setelah diterapkan metode dalcroze, hasilnya adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 3 orang kemampuannya meningkat menjadi baik, sedangkan siswa kelas 6 yang berjumlah 5 orang hanya 1 orang saja yang masih memiliki kemampuan cukup sedangkan 4 orang lainnya meningkat menjadi baik dalam hal membaca ritme.

6 Pengakuan

Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, orang tua siswa dan masyarakat di wilayah RT.22 Matani, serta mahasiswa program studi pendidikan musik UNWIRA yang secara bersama-sama membantu proses pengabdian ini hingga berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

7 Referensi

- Arikunto, S dan Jabar, A.C.S. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS Kabupaten Kupang. (2020). *Kecamatan Kupang Tengah dalam Angka*.
- Dalcroze, E. J. (1921). *Rhythm, Music and Education* (H.F.Rubinstein (trans.)). Chatto & Windus.
- Deeley,S.J.(2015). *Critical Perspectives on Service-Learning in Higher Education*. New York: Palgrave McMillan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayati N., Fatimaningrum A., Wulandari R. (2019). *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak* 8(2):116-125., DOI:10.21831/jpa.v8i2.29102.
- Igham, P. B. (1913). *The Eurhythmics of Jaques-Dalcroze*. In Percy B. Igham (Ed.), *Small Maynard and Company* (Vol. 18, Issue 3). Small Maynard and Company.

- Karlela, D.A.S. & Anisah, A.S. (2016). Penerapan metode service learning untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa pada pembelajaran IPS SD. *Jurnal Naturalistic*, Volume 1(1),7-18. https://www.academia.edu/32907709/Penerapan_Model_Service_Learning_Vol.1_No.
- Kemendikbud. (2018). Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (E. Yulaelawati (ed.); Issue 021). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meggitt, Carolyn. (2012). *Understand Child Development*. Theodora W, Agnes. (Trans.). Hodder Education:London.
- Nusanti, I. (2014). Strategi service learningsebuah kajian untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 20(2),251-260. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>.
- Purwanto Ngalim. 1988. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remadja Karya CV.
- Ratnawulan, Elis., Rusdiana. (2014). *EVALUASI PEMBELAJARAN Dengan Pedekatan Kurikulum 2013*. Bandung : Pustaka Setia
- Rohayati T. (2013). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Din. *Jurnal Cakrawala Dini* 4(2).
- Seitz, J. A. (2005). Dalcroze, the Body, Movement and Musicality. *Psychology of Music*, 33(4), 419– 435.
- Serani, Gabriel. 2019. Euretmiika Dalcroze dan Relevansinya bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di Paud. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2). : <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>
- Setyawan, D. (2018). Mengenalkan alat musik tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler suling bambu di SD inpres Rutosoro. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(3), 10–21.

Sri Utomo, M. R. al-Q. (2015). Mempertimbangkan Eurytmika Emile Jaques-Dalcroze pada Pengajaran Seni Musik Anak Usia Dini. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–17.

Subaharianto, Andang., Ikwan Setiawan., Albert Tallapessy. 2016. Regenerasi Panjak: Pendirian dan Pendampingan Sanggar Pelatihan Musik Tradisional Banyuwangi untuk Anak-anak dan Remaja. Repository Universitas Jember.

<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73274>

Sumaryanto, F. T. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VI(2).

Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiyani, N.A.(2013). Menumbuhkan pendidikan karakter di SD (konsep, praktek dan strategi). Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.